

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis di zaman modern sekarang ini perkembangannya terbilang sangat maju serta mempunyai banyak perubahan yang nyata. Di antaranya yaitu aspek yang merubah lanskap bisnis kontemporer di beberapa tahun akhir-akhir ialah kemajuan sistem dan teknologi informasi. Teknologi informasi berperan pada transformasi bisnis modern tidak cuma berlaku bagi perusahaan besar saja tetapi juga menguntungkan UKM dengan mengadopsi perkembangan teknologi informasi terkini. Sistem informasi dapat dipahami menjadi sebuah sistem yang dipakai untuk tempat pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, serta pendistribusian informasi (Laudon & Laudon, 2018). Informasi ini berperan penting sebagai bentuk dukungan tata kelola perusahaan.

Sekarang ini, Berkat perkembangan komputer dan teknologi informasi canggih lainnya, kegiatan perusahaan dinilai lebih efektif serta efisien. Terciptanya teknologi informasi yang menyediakan informasi yang sesuai dengan waktu, ringkas dan akurat, serta bisa mengatur data perusahaan dengan total yang sangat besar seklaipun secara logis, hingga pemangku kepentingan bisa mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan strategi dan kebijakan perusahaan ke depan. Informasi keuangan adalah salah satu kebutuhan bisnis yang paling penting. Laporan yang dihasilkannya dari informasi keuangan menjadi dasar diambilnya sebuah keputusan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Menurut Buku Edisi Ketiga “Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS” oleh Kartikahadi, et al (2019) Untuk memberikan keamanan informasi kepada semua pihak yang tujuannya adalah informasi keuangan, baik pengguna laporan internal seperti manajemen dan pengambil keputusan, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. situasi dan dalam membuat keputusan suatu tindakan apa yang wajib dipilih atau tidak dipilih sehubungan dengan kelangsungan kepercayaan. Informasi tersebut wajib dilaporkan dengan rinci serta lengkap sesuai dengan ketentuannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang

dijadikan sebagai pegangan pada catatan transaksi pada laporan keuangan, guna terhindar dari risiko kerugian bagi seluruh jajaran yang berkepentingan. adalah.

Informasi keuangan yang dimuat pada laporan perusahaan dinilai begitu penting bagi keberlangsungan perusahaan serta menjadi ujung sejarah di dunia industri. Disebabkan dapat mempelrihatkan perkembangan yang runtut apakah perusahaan tersebut naik atau turun, apakah dapat melanjutkan atau bertahan dalam bisnis. kebangkrutan dalam jangka panjang. Dan seberapa baik pengelolaan suatu perusahaan dapat diukur terhadap hasil yang diharapkan dari pendapatan dan beban dalam laporan keuangan perusahaan.

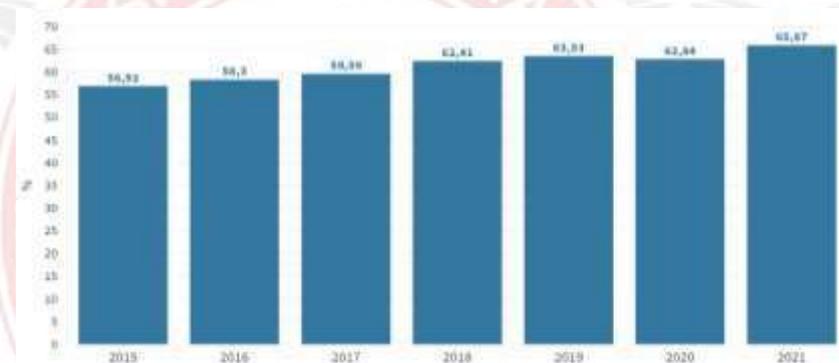
Informasi keuangan dapat memprediksi semua transaksi yang terjadi dan mengukur serta menganalisis aktivitas masing-masing pihak. Jual beli dan pembiayaan dapat mengalokasikan modal secara efisien dan efektif untuk keuntungan yang maksimal (Mulyawan, 2021). Dengan informasi numerik, pengguna laporan keuangan dapat dengan sangat mudah memahami bagaimana sebuah perusahaan dapat terus memenuhi kebutuhan pasar dengan sebaik-baiknya secara berkelanjutan. Menghadapi kelemahan tersebut, digunakan teknologi yang menggunakan komputer untuk memudahkan pekerjaan manusia. (Prasetya, 2017).

Sistem informasi keuangan ialah sistem informasi yang telah diciptakan agar bisa memberikan informasi tentang aliran uang kepada pengguna di semua organisasi (Yulianto et al., 2014). Tujuannya dari sistem informasi keuangan adalah untuk mendukung kelancaran bisnis dan menjadi media penting untuk meningkatkan produktivitas.

Perusahaan nantinya beroperasi menjadi sangat efektif bila sistem informasi keuangan bekerja secara efektif sebab sistem informasi akuntansi nantinya memberikan informasi yang dianggap sangat tepat, andal serta tepat waktu berkenaan posisi keuangan perusahaan, sangat mudah dipahami dan benar secara faktual untuk membantu proses pengambilan keputusan Anda dan membantu bisnis Anda berjalan dengan lancar. Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang begitu penting di bidng bisnis untuk memungkinkan perusahaan bersaing dengan perusahaan besar. Terciptanya

sistem informasi akuntansi ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan tahapan bisnis dan informasinya secara lebih efektif serta efisien. Sebab kami yang mengontrol proses itu, maka hasil yang Anda dapatkan bisa dirasa tepat dengan tujuan bisnis kita. Kemudian, informasi akuntansi yang diperoleh oleh sistem informasi keuangan bisa diperhitungkan pada proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan dan juga dipakai oleh pihak eksternal misalnya pemasok, investor, dll serta pelanggan yang berhubungan langsung dengan bisnis perusahaan itu.

Pertumbuhan serta perkembangan teknologinya sekarang ini sudah membawa begitu besar perubahan yaitu terciptanya pengolahan data digital. Pemindaian mencakup banyaknya jenis perangkat misalnya komputer, laptop, tablet, serta smartphone.



Gambar 1.1 Persentase Pengguna Smartphone di Indonesia (2015-2021)

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

Data tersebut memperlihatkan bahwasanya persentase pemakai smartphone di Indonesia cenderung meningkat di tiap tahunnya. Adanya peluang dari tren tersebut, persentase pengguna ponsel di Indonesia terus meningkat pada kisaran 1% hingga 3% di tiap tahun, terkecuali tahun 2020. Saat itu, persentase pemakai ponsel mengalami penurunan menjadi 62,84% (Sadya, 2022). Tanda ini mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia kini sudah punya ponsel pintar. Pertumbuhan berbagai kemampuan ponsel pintar yang disediakan oleh sistem operasi Android dan iOS telah mendorong lonjakan dalam penggunaan ponsel pintar.

Pengguna memiliki kemampuan untuk mengunduh beragam aplikasi melalui platform seperti PlayStore dan AppStore sesuai dengan kebutuhannya. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan fungsi smartphone, terutama sebagai bentuk penunjang usaha. Selain berperan penting dalam memberikan sumbangsih pada pemerataan negara, Tetap menjadi yang utama dalam kemajuan adalah keharusan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama dalam bidang teknologi dan informasi, seperti yang dijelaskan oleh Hayon (2019). Dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi, para pemilik atau manajer bisa menjadikan keputusan yang didasarkan pada informasi akuntan yang mutakhir jugatepat yang dihadirkan melalui laporan keuangannya yang dihasilkan oleh perangkat lunak akuntansi tersebut. (Tijani, 2013).

Laporan keuangan ialah suatu faktor terpenting pada saat Ini merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi memungkinkan UMKM untuk lebih akurat dan tepat mengidentifikasi situasi dan kinerja keuangan mereka, dan untuk mengetahui kesehatan bisnis mereka. Laporan keuangan bisa dipakai pada saat pengajuan pinjaman modal kerja dari lembaga keuangan seperti bank (Alvian, 2019). Keluhan yang sering dikeluhkan pelaku UMKM adalah terkait permodalan. Karena kami membutuhkan tambahan modal untuk bisa bersaing dan mengembangkan bisnis kami. Secara umum, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mengalami kesulitan ketika mengakses layanan perbankan serta sumber keuangan lainnya. Faktanya, para penyalur kredit harus sangat berhati-hati ketika mengkreditkan uangnya maish minimnya informasi yang lengkap tentang keadaan usaha mikro dan kecil. Namun, melihat situasi kerangka yang sebenarnya, kita dapat melihat bahwa ada begitu banyak UMKM yang tidak menetapkan perlakuan akuntansi yang tepat. (Hetika & Mahmudah, 2017).

Sebuah masalah pada aliran dana ialah belum terkonsolidasinya database UMKM serta tidak efektif yang menjadikan menyulitkan

tidak hanya pemerintah tetapi juga bank dan lembaga keuangan non bank untuk mengeluarkan pinjaman (Kemenkeu, 2022). Namun, persoalannya bukan pada banknya, melainkan pada kelayakan bisnis atau yang disebut “bankable” untuk mendapatkan fasilitas kredit dari bank tersebut. Pengusaha dianggap 'dapat dibiayai' jika memenuhi persyaratan bank untuk membiayai pinjaman usaha. Sebaliknya, UMKM dianggap sebagai nasabah “unbankable” jika tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan (Wasita, 2021). Peralihan UMKM dari unbankable menjadi bankable pun dapat menjadi sebuah karakter agar bisa mengartikan dan berjenjang UMKM. Skor kredit dapat digunakan sebagai indikator pemeringkatan atau pemeringkatan bagi UMKM. Tetapi, parameter ini tidak dapat dijadikan satu-satunya parameter yang menentukan peningkatan UMKM. (Kemenkeu, 2022)

Situasi ini timbul karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kurang memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar keuangan yang berlaku, seperti yang disebutkan dalam pedoman dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2016. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan UMKM, yakni menggunakan metode manual dan memanfaatkan aplikasi. Pendekatan manual dalam pencatatan mendapat laporan keuangan yang bisa dikatakan tidak akurat serta tidak tepat dengan standar laporan keuangan yang ditetapkan. Walaupun sesudah mengadopsi penggunaan aplikasi keuangan dengan basis Android yang bisa diakses melalui ponsel pintar, telah terbukti mampu menghadirkan laporan keuangan yang akurat serta berkualitas tinggi, mudah diakses kapan saja, serta dapat dijadikan dokumen yang bermanfaat. mungkin terkait dengan persyaratan modal di sektor perbankan (Ria, 2019). Memang, mereka berpendapat bahwa informasi akuntansi itu kompleks dan tidak terlalu penting bagi agen ekonomi.

Oleh karena itu, kehadiran software aplikasi keuangan bisa dijadikan cara lainnya untuk teratasinya permasalahan yang dihadapi UKM. Aplikasi yang dapat dioperasikan melalui perangkat smartphone

berbasis Android atau iOS oleh individu yang terlibat dalam dunia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di antaranya Zahir, UangKu, Money Management & Budgeting Expense, Friends of Business, serta beberapa yang lain. Maka, para pelaku UMKM kemudian akan mampu melaksanakan tugas akuntansi dengan kemudahan tanpa perlu merambah ke dalam aspek yang rumit dan terperinci dari bidang akuntansi, seperti yang diungkapkan oleh Achadiyah (2019). Karena itulah, penting untuk meningkatkan tingkat kesadaran para pelaku UMKM mengenai penggunaan akuntansi digital, dan salah satu caranya adalah dengan mendorong pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis mobile.

Karena keadaan ekonomi Indonesia yang tidak pasti, UKM adalah Metode yang efektif untuk menghasilkan peluang pekerjaan yang produktif adalah dengan cara memanfaatkan industri kecil dan menengah yang seringkali mengandalkan tenaga kerja secara intensif dalam proses produksinya, sebagaimana yang disebutkan oleh Rais (2018). Hasil perkembangan satu negara, terutama di negara-negara sedang berkembang misalnya Indonesia, mampu tercermin pada pencapaian kesuksesan dalam bidang ekonomi. Upaya pembangunan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, peran sentral dipegang oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada saat mengakselerasi tumbuh serta kemajuan ekonomi Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran kunci dalam mendukung pembangunan negara karena UKM adalah salah satu mesin pertumbuhan dan kekuatan ekonomi negara. Perkembangan UKM dalam laporan Statistics Finland tahun 2018-2019 bisa dilihat pada tabel yang disajikan ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Data Umkm Tahun 2018-2019

PERKEMBANGAN DATA UMKM TAHUN 2018-2019							
INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018		TAHUN 2019		PERKEMBANGAN TAHUN 2018-2019	
		JUMLAH	PANGSA %	JUMLAH	PANGSA %	JUMLAH	%
Unit Usaha (A+B)	(Unit)	64,199,606		65,471,134		1,271,528.0	1.98
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	64,194,057	99.99	65,465,497	99.99	1,271,440.5	1.98
Usaha Mikro	(Unit)	63,350,222	98.68	64,601,352	98.67	1,251,130.5	1.97
Usaha Kecil	(Unit)	783,132	1.22	798,679	1.22	15,546.9	1.99
Usaha Menengah	(Unit)	60,702	0.09	65,465	0.10	4,763.1	7.85
Usaha Besar	(Unit)	5,550	0.01	5,637	0.01	87.5	1.58

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Ini memaparkan bahwasanya mengapa UKM ialah sebuah pilar ekonomi yang paling signifikan di Indonesia. Prakarsa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia berperan yang dianggap bermakna, yang terpenting pada hal menciptakan peluang kerja, pengurangan angka pengangguran, upaya mengurangi angka kemiskinan, mengatasi ketidakseimbangan pendapatan, serta mengendalikan aliran migrasi yang berlebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Prasetyo (2008). UKM memiliki peran yang sentral dalam dinamika ekonomi negara, terutama di wilayah Kabupaten Gresik, di mana UKM menjadi penopang utama pendapatan dan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang positif di kawasan Jawa Timur, terutama pada kuartal kedua tahun 2022, tidak lepas dari kontribusi Kabupaten Gresik. Pada akhir tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik mencapai 3,79 persen, angka yang melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. (Jawa Pos, 2022).

Dalam penelitian ini, UKM di Kabupaten Gresik diwawancarai. Beberapa alasan dipilihnya daerah penelitian ini sebab perkembangannya UKM Kabupaten Gresik dinilai amat baik (Khusnah, 2021). Kabupaten Gresik memiliki 192.641 UKM di setiap perusahaan. 171.105 usaha mikro, 20.023 usaha kecil serta 1.513 usaha menengah. (Hari Penemuan, 2020). Pelaporan data UMKM dari gresikkab.go.id di wilayah Gresik periode 2021

sebanyak 7.332 UMKM. Agar menjadi jelas lagi kita bisa lihat tabel di bawah :

**Tabel 1.2 INDUSTRI MIKRO KECIL MENENGAH TAHUN 2021
KABUPATEN GRESIK**

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Balongpanggang	199
2.	Benjeng	833
3.	Bungah	541
4.	Cerme	1.055
5.	Driyorejo	454
6.	Duduksampeyan	198
7.	Dukun	183
8.	Gresik	525
9.	Kebomas	580
10.	Kedamean	60
11.	Manyar	621
12.	Menganti	687
13.	Panceng	74
14.	Sangkapura	272
15.	Sidayu	488
16.	Tambak	69
17.	Ujungpangkah	174
18.	Wringinanom	319
JUMLAH		7.332

(Sumber: Data Statistik Kabupaten Gresik, diolah peneliti, 2022)

Informasi itu memperlihatkan bahwasanya UKM di Kabupaten Gresik berpeluang untuk menjadikan keuangan yang dinilai baik. Perkembangannya UKM pun wajib mampu mengikuti globalisasi pasar yang menuntut peningkatan daya saing serta strategi bisnisnya untuk peralihan ke era digital. Namun saat ini keberadaan UKM bukan tanpa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan terkait kemampuan menggunakan teknologi (Asri, 2018). MIME yang tidak ingin menggunakan teknologi masih menyimpan buku bisnis tradisional dan tidak menuliskan atau mencatat lewat pembukuan. (Achadiyah, 2019).

Pelaku UMKM di desa Domas Menganti diberitahu bahwasanya 70% responden tidak mempunyai catatan transaksi serta sebanyak 30% responden mencatat transaksi usaha yang masih

dilakukan di dinas, dengan atau tanpa informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. diperoleh 70% responden menyatakan belum pernah kesana dan 30% sisanya menjawab sudah menyiapkan laporan keuangan (Kambali, 2019). Secara alami, hal ini menyebabkan masih sangat kurang informasi akuntansi yang begitu banyak manfaatnya untuk keputusan masa depan dan perspektif masa depan UKM. Kendala lain terkait waktu pengusaha UMKM tidak mempunyai waktu untuk menyusun laporan keuangan yang dinilai baik.

Dari uraian itu, UKM didorong untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memaksimalkan peluang di dunia digital, termasuk melalui penggunaan aplikasi keuangan. Sebagai calon pengguna aplikasi keuangan, UKM tidak luput dari banyak masalah, misalnya masih sulit dan mahalnya UKM menggunakan aplikasi keuangan. Bagi sebagian UKM, teknologi informasi merupakan isu segar yang terlihat kompleks dan mengharuskan biaya tinggi, juga mengandalkan keahlian yang kompleks untuk penerapannya. Mengacu pada tantangan ini, dilakukan analisis mengenai elemen-elemen yang memiliki dampak terhadap adopsi aplikasi keuangan berbasis mobile di kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama di wilayah Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan sebagai penganalisisan faktor apa saja yang berpengaruh pada minat UMKM di Kota Gresik pada saat memakai aplikasi keuangan dengan memakai model *Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk, Survei telah dilakukan untuk menganalisis tingkat interaksi antara berbagai variabel yang memengaruhi preferensi penggunaan aplikasi keuangan dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pendapat Venkatesh et al. (2003), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan suatu alat yang berguna bagi para peneliti yang ingin mengidentifikasi preferensi individu dalam mengadopsi teknologi. UTAUT memiliki kapabilitas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan teknologi informasi. UTAUT mengamati empat variabel pokok, di antaranya harapan kinerja, harapan

usaha, pengaruh sosial, yang secara teoritis memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi, yang pada gilirannya memengaruhi niat dan perilaku untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait pemanfaatan teknologi. Model UTAUT yang diperluas dari studi oleh Hakim (2016) dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang tidak memerlukan pertimbangan berbagai aspek yang memainkan peran dalam perilaku penerimaan pemakaian pada aplikasi teknologi.

Di penelitian terdahulu, telah dilakukan penelitian berkenaan dengan sistem dan penerimaan teknologi dengan berbagai desain penelitian. Di antaranya ialah memakai *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Venkatesh & Davis (2000) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, (2003). Di negara Indonesia ini, penelitian tentang nilai pemakaian aplikasi akuntan pada perangkat seluler dilakukan dengan memakai teori UTAUT serta menambahkan variabel lainnya dari Alvian (2019). Kemudian, Prasetyo (2021) juga melakukan penelitian lain untuk tahu faktor-faktor yang berpengaruh pada preferensi pemakaian aplikasi mobile accounting dengan menambahkan teori UTAUT serta variabel yang lain.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kholid (2020) memaparkan bahwasanya *Effort Expectancy, Performance Expectancy, Social Influence, Perceived Trust* memiliki dampak positif yang signifikan pada selaku pemilik UMKM yang memakai aplikasi mobile accounting. Sementara itu, penelitian Khristianto (2015) tentang ekspektasi kinerja tidak berdampak signifikan pada preferensi pemakaian teknologi di UKM. Faktor sosial, kondisi kerangka kerja yang menguntungkan, dan ekspektasi bisnis memainkan peran penting di sini. Penelitian Putran & Ariyanti (2013) memperlihatkan bahwasanya nilai harga memiliki pengaruh positif pada preferensi pemakaian teknologi.

Walaupun penelitian ini sudah ada yang berkenaan dengan adopsi akuntansi berbasis teknologi, Walaupun demikian, penyelidikan ini memiliki relevansi yang kuat karena beberapa alasan krusial. Penelitian ini pertama-tama memusatkan perhatian pada minat yang

dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada saat mengadopsi aplikasi keuangan berbasis seluler guna merekam beraneka transaksi bisnis. Kedua, tujuan utama dari penelitian ini ialah agar mengkaji apakah adanya kecenderungan UKM untuk mengaplikasikan teknologi finansial bergerak. Ketiga, penelitian ini menggabungkan variabel harga-nilai dalam rangka meningkatkan manfaat yang dirasakan dan menunjukkan bahwa manfaatnya yang diperoleh lebih dari biaya yang dikeluarkannya.

Dari gambaran latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan sampel UMKM Kabupaten Gresik untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh pada penggunaan aplikasi keuangan di antaranya Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Bisnis, Dampak Sosial, Kondisi Kenyamanan dan Keterjangkauan. Penulis meneliti judul tersebut **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Keuangan Berbasis Seluler Pada UMKM Di Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan fokus pada penelitian ini, di antaranya:

1. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik?
2. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik?
3. Apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik?
5. Apakah nilai harga berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas, maka tujuannya penelitian ini, di

antaranya:

1. Untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik
2. Untuk menguji pengaruh ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik
3. Untuk menguji pengaruh pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik
4. Untuk menguji pengaruh kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik
5. Untuk menguji pengaruh nilai harga berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi keuangan berbasis seluler pada UMKM di Kabupaten Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bisa memberikan kegunaan untuk banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmu pengetahuan, berdasarkan teori-teori yang ada, serta mendukung ide-ide untuk mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh pada pemakaian aplikasi mobile financial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dipakai supaya menambah pengetahuan serta pemahaman penulis, yang terpenting untuk membangkitkan minat pemakaian aplikasi mobile financial bagi UMKM.

b. Bagi UMKM

Bagi UKM, hasil penelitiannya ini harapannya bisa mendorong UKM untuk membuat susunan laporan keuangan serta tertarik untuk memakai

aplikasi keuangan mobile.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat serta informatif untuk masyarakat luas khususnya dosen, mahasiswa dan semua warga kampus, pemerintah dan instansi yang lain mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada adopsi aplikasi mobile finance oleh UMKM. bisa dijadikan acuan bagi para peneliti di kemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Rancangan sistem penulisan di penelitian ini dimaksud untuk gambaran atau acuan bagi penelitian dalam menulis skripsi yang baik, adapun sistematika penulisan ini ialah di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini mencakup dasar-dasar penelitian, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua mencakup tinjauan materi yang berkaitan dengan variabel, termasuk: Teori UTAUT, minat pengguna, teori konstruksi UTAUT, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), pemahaman aplikasi keuangan mobile. Kemudian, adanya pemaparan penelitian terdahulu terhadap variabel penelitian, gambaran kerangka konseptual, serta penjelasan tentang rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dan rinciannya seperti: Pengambilan sampel populasi serta penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, metode pengukuran variabel serta analisis datanya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan objek penelitian penelitian ini secara umum dan hasil penelitiannya disajikan dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang ditarik dari hasil bab yang telah dipaparkan serta memberikan saran bagi mereka yang akan menggunakan penelitian ini di masa depan.

